

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Tokoh Adat dan Masyarakat yang paham tentang ritual

Ma'patoe Ulang

1. Bagaimana pelaksanaan ritual *Ma'patoe Ulang*?
2. Apa saja yang dikurbankan dalam ritual *Ma'patoe Ulang*?
3. Apa makna dan tujuan dari kurban yang dipersembahkan?
4. Kepada siapa kurban itu dipersembahkan?
5. Kapan ritual *Ma'patoe Ulang* dilaksanakan?
6. Siapa yang berperan aktif dalam pelaksanaan ritual *Ma'patoe Ulang*?

Pertanyaan untuk Majelis Gereja

1. Apa yang di maksud dengan ma'patoei ulang?
2. Siapa yang berperan aktif dalam ritus ma'patoei ulang?
3. Apakah ritual Ma'patoe Ulang selaras dengan ajaran kekristenan?

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1 : Paulus Tandi Rapa' (pemangku adat)

Hari Tanggal Wawancara : Senin 17 Juni 2024

P : Apa yang dimaksud dengan ritus ma'patoei ulang ?

N: Ritus ma'patoei ulang merupakan ritus yang berangkat dari Aluk Todolo, dimana ritus ini dilakukan sebelum aluk rambu solo' dimulai. Jadi di patoei ulang ialah dimana kerbau yang sudah dibeli oleh keluarga orang yang sudah meninggal dibawah kedepan tongkonan dan talihnya di Tarik sampai ke atas petih orang yang sudah meninggal. Dalam hal ini yang mengambil bagian ialah pemangkuh adat, kerbau yang dipakai dalam ritus ma'patoei ulang ialah kerbau balian.

P : Apa yang di korbakan dalam ritus *ma'patoei ulang*?

N : Belum ada korban dalam ritus *ma'patoei ulang*

P : Apa tujuan dari ritus *ma'patoei ulang*?

N : Adapun tujuan dari ma'patoei ulang ialah agar kerbau yang dipatoei ulang di yakini bahwa akan dijaga oleh arwah orang yang sudah

meninggal, serta akan menjadi bekal menuju ke Puya dan akan dikembalikan berlipat ganda oleh arwah orang yang sudah meninggal.

P : Kepada siapa korban itu dipersembahkan?

N : Kepada orang yang sudah meninggal

P: Kapan ritus ini dilaksanakan?

N: Ritus ini dilaksanakan jauh sebelum aluk rambu solo' dimulai, jadi ketika keluarga sudah mempersiapkan kerbau yang akan dikorbankan maka akan dilaksanakan ritus ma'patoei ulang.

P: Siapa yang berperan aktif dalam pelaksanaan ritus *Ma'patoei Ulang*?

N: Dalam ritus *ma'patoei ulang* berperan aktif adalah pemangku adat, jadi pemangku adat yang akan berbicara kepada kepada arwah orang yang sudah meninggal.

Informan II : Pnt. Deka Mangngaru'

Hari Tanggal Wawancara : Selasa 18 Juni 2024

P : Apa yang dimaksud dengan ma'patoei ulang?

N : Iya tu ritus *ma'patoei ulang inang tempon jomai napogau'i tau indemai, yatu tedong balian dibawah lako tingo banua anna, makada tu tominawa langngan to'tomate. Dikua anna manda' tetomate untoei ulang na te tedong lana pokonallo lalan.*

P : Siapa saja yang terlibat dalam ritual *Ma'patoei Ulang*?

N : Yang terlibat dalam ritus *ma'patoei* duluhnya ialah pemangku adat karena pemangku adat yang berperan memangang talih keatas tongkonan dan berbicara kepada orang yang sudah meninggal. Tetapi sekarang sudah tidak seperti itu lagi karena yang berperan dalam ritus *ma'patoei ulang* ialah pendeta untuk memimpin doa syukur kepada Tuhan. Meskipun tidak semua masyarakat mau mengikuti ritus *ma'patoei ulang* yang di selaraskan dengan iman Kristen, karena ada beberapa masyarakat yang tetap mengikuti ritus *ma'patoei ulang* yang berangkat dari aluk todolo.

P : Apakah ritual *Ma'patoei Ulang* selaras dengan ajaran kekristenan?

N : Kalau dikatakan selaras ya jelas tidak, karena di dalam ritus *ma'patoei ulang* adalah sebuah ritus yang berangkat dari *aluk todolo*.

Informan III : Bapak Tika (Majelis Gereja)

Hari Tanggal Wawancara : Selasa 18 Juni 2024

P : Apa yang anda ketahui mengenai ritus ma'patoei ulang?

N : Ma'patoei ulang merupakan sebuah ritus yang dilakukan sebelum acara rambu solo' dimulai, jadi bisa dikatakan kumua ana den mo tutedong na alli keluarga ba'tu anak tomate sebagai persiapan di pake la aluk i, yamo di patoei ulangna. Itu akan menjadi bekal orang yang meninggal menuju Puya.

P : Siapa yang berperan aktif dalam ritus ma'patoei ulang?

N : Jadi yang berperan mengambil bagian dalam ritus ma'patoei ulang ialah pemangku adat ba'tu tominawa, belanna tominawa tu manggimbo lako toktomate ana na rannuan na keluarga kumua ia totemate lasule ungamasei taruk na (keturunannya)

N : Apakah ritual Ma'patoe Ulang selaras dengan ajaran kekristenan?

P : Kalau dikatakan selaras dengan ajaran kekristenan pastinya tidak selaras karena iyatu ma'patoei ulang bisa dikua na patongan tau kumua ia tau mate mo bisa pa lasule ungamasei tarukna. Nah kalua misalnya di bawa tama ajaran ta tosarani na Puang manna ya tu bisa dini berharap sia la ungamasei ki kita tau.

Informan IV : Marthen Rante Pasang (Anggota Jemaat Patongko)

Hari Tanggal Wawancara : Senin 18 Juni 2024

P : Apa yang Bapak ketahui tentang *ma'patoei ulang*?

N : Ma'patoei ulang ialah dimana kerbau yang disiapkan oleh keluarga untuk acara pemakaman di bawa ke depan tongkonan dan talinya di Tarik keatas tongkonan dekat peti orang meninggal.

P : Kepada siapa korban itu di persembahkan?

N : Kerbau yang di korbankan, dipesembahkan kepada orang yang sudah meninggal dengan harapan bahwa kerbau itu akan menjadi bekal bagi orang yang sudah meninggal menuju Puya.

P : Kapan ritus ma'patoei ulang di laksanakan?

N : Ma'patoei ulang ini dilakukan sebelum ritual rambu solo' dimulai, jadi *anna den mo tedong na alli keluarga mui masai pa na mane di aluk tetap mo dipatoi ulangna tu tedong ia to. Belanna di kua anna jaga to mate tedong sia la manda' natoei ulangna.*

PEDOMAN OBSERVASI

MA'PATOEI ULANG

PANDANGAN TEOLOGIS TENTANG MAKNA

MA'PATOEI ULANG DI JEMAAT

PATONGKO KLASIS SA'DAN

No	Pertanyaan observasi	Sangat baik/sangat setuju	Baik/setuju	Kurang baik/kurang setuju	Tidak baik/tidak setuju
1.	Relasi warga jemaat dengan pelaksana ritus <i>Ma' Patoe Ulang</i>				
2.	Orang Kristen setuju dengan pelaksanaan ritus <i>Ma' Patoe Ulang</i>				
3.	Orang Kristen ikut dalam pelaksanaan ritus <i>Ma' Patoe Ulang</i>				
4.	Orang Kristen menyukai pelaksanaan ritus <i>Ma' Patoe Ulang</i>				